

## **PENGARUH IFRS TERHADAP PERWUJUDAN BISNIS YANG SEHAT DI INDONESIA**

Eka Setiajatnika<sup>1)\*</sup>, Sari Sanubari<sup>2)</sup>, Ai Inggit Yulinar<sup>3)</sup>, Astri Nur Rahmawati<sup>4)</sup>  
Program Studi Akuntansi  
Institut Manajemen Koperasi Indonesia  
Jl.Raya Bandung-Sumedang Km. 20,5 Jatinangor  
ekasetiajatnika@ikopin.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh standar akuntansi berbasis *International Financial Reporting Standard (IFRS)* terhadap perwujudan bisnis yang sehat di Indonesia dengan menggunakan manfaat, tujuan dan kelebihan IFRS itu sendiri, *International Financial Reporting Standards (IFRS)* adalah standar, interpretasi, dan kerangka yang diadopsi oleh badan penyusun standar akuntansi internasional yang dikenal dengan *International Accounting Standards Board (IASB)*. Pada dasarnya bisnis bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya tetapi bisnis yang sehat memerlukan laporan keuangan yang lebih rinci dan lebih terbuka baik untuk internal maupun eksternal. Perwujudan bisnis yang sehat diproyeksikan dengan karakter IFRS yang lebih transparan dalam membuat laporan keuangan, memperkuat akuntabilitas ekonomi yang terinformasi dan berkontribusi dalam efisiensi ekonomi dengan membantu investor dalam mengidentifikasi suatu perusahaan dan yang paling penting *International Financial Reporting Standard (IFRS)* merupakan bahasa global dimana perusahaan (*business*) dapat dimengerti oleh pasar dunia. Dengan demikian bisnis tersebut akan mengalami kemajuan secara signifikan karena dapat memasuki pasar modal dunia. Metode penulisan yang digunakan adalah kajian pustaka dimana dengan metode ini kami sebagai penulis mencari informasi melalui buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, *laboratory manuals*, tesis, disertasi dan karya ilmiah lainnya. Semua referensi yang bersangkutan dengan karya tulis ini dan kami pun mengembangkannya sehingga ada keterkaitan antara standar IFRS terhadap perwujudannya bisnis yang sehat di Indonesia. Hasil penelitian kami membuktikan bahwa standar IFRS mampu mewujudkan bisnis yang sehat dan berkembang secara global. Kesimpulan dari penelitian kami adalah dengan manfaat, tujuan dan karakteristik standar IFRS akan mampu membuat bisnis di Indonesia berkembang secara sehat dan menjadikan perusahaan itu lebih mudah masuk ke pasar modal dunia.

Kata kunci : Pengaruh ,IFRS, Bisnis

### *Abstract*

*This study aims to analyze the effect of accounting standards based on International Financial Reporting Standards (IFRS) on the realization of sound business in Indonesia by using benefits, the goals and advantages of IFRS itself, International Financial Reporting Standards (IFRS) are adopted standards, interpretations and frameworks. by an international accounting standards board (IASB) compiler body. Basically the business aims to seek profits or profits that are as large as possible, but a sound business requires more detailed and more open financial statements for both internal and external. The realization of a healthy business is projected with IFRS characters who are more transparent in making financial reports, strengthening informed economic accountability and contributing to economic efficiency by helping investors to identify a company and most importantly International Financial Reporting Standards (IFRS) is a global language where companies (business) can be understood by the world market. Thus the business will progress significantly because it can enter the world capital market. The writing method used is a literature study where with this method we as authors seek information through books, journals, articles, thesis, laboratory manuals, theses, dissertations and other scientific works. All references are related to this paper and we have developed it so that there is a link between IFRS standards towards the realization of a healthy business in Indonesia. The results of our research prove that IFRS standards are capable of realizing a healthy and growing business globally. The conclusion of our research is that the benefits, objectives and characteristics of IFRS standards will be able to make businesses in Indonesia develop healthily and make the company easier to enter the world capitalmarket.*

*Keywords: Influence, IFRS, Business*

### **Latar Belakang**

*International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan Standar Pelaporan Keuangan Internasional, dan bagian dari akuntansi internasional yang mengatur dan melaporkan informasi keuangan setiap negara. IFRS adalah pembaharuan dari IAS (International Accounting Standards) yaitu standar international sebelum diganti dengan IFRS. International Financial Reporting Standard (IFRS) berasal dari pernyataan Akuntan yang berbasis di IASB atau International Accounting Standards Board. IFRS bertujuan memberikan kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, dapat*

diperbandingkan dan transparan yang digunakan oleh investor di pasar modal dunia maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholder*).

Sedangkan bisnis merupakan suatu bentuk aktivitas yang utamanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi yang yang mengusahakan atau yang berkepentingan dalam terjadinya aktivitas tersebut. Pada realitanya bisnis yang menggunakan IFRS hanya sebagian kecil. Maka dari itu pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk asset, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan

Oleh karena itu bisnis yang sehat di Indonesia sebaiknya yang mengadopsi standar akuntansi dari IFRS. Sehingga kami memilih judul untuk karya tulis ini “Pengaruh IFRS terhadap Perwujudan Bisnis yang Sehat di Indonesia”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Apa manfaat IFRS dibandingkan dengan standar akuntansi yang lain?
2. Mengapa Bisnis di Indonesia perlu menerapkan IFRS?
3. Bagaimana IFRS bisa mewujudkan bisnis yang sehat di Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka didapatkan tujuan dari kajian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelebihan IFRS dibandingkan dengan standar akuntansi yang lain
2. Untuk mengetahui alasan bisnis di Indonesia perlu menerapkan IFRS

3. Untuk menjelaskan mengenai cara IFRS bisa mewujudkan bisnis yang sehat di Indonesia

## **Kajian Teoritis**

### **Pengertian IFRS**

*International Financial Reporting Standards (IFRS)* adalah standar akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board (IASB)* yang awal terbentuknya bernama *International Accounting Standards Committee (IASC)*. Sebelum berganti nama menjadi IASB, IASC terlebih dahulu mengeluarkan standar akuntansi yaitu *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001. Proses penyusunan IAS 9 mengalami perubahan substansial dengan adanya restrukturisasi IASC menjadi IASB pada tahun 2001 (Lestari, 2011).

Menurut Gamayuni (2009) IFRS merupakan suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Dengan menerapkan IFRS berarti laporan keuangan disajikan dengan prinsip akuntansi yang sama, sehingga mempermudah proses konsolidasi pelaporan keuangan perusahaan multinasional dengan cabang-cabang perusahaannya yang berada pada negara yang berbeda. Penerapan IFRS dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan, serta kepastian dan konsistensi dalam interpretasi informasi akuntansi.

*International Financial Reporting Standard (IFRS)* bertujuan memberikan kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, dapat diperbandingkan dan transparan yang digunakan oleh investor di pasar modal dunia maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholder*).

Menurut Paul Pacter (2017) penggunaan IFRS sudah mencapai 150 negara yang terdiri dari 44 negara di Eropa, 23 negara di Afrika, 13 negara di Timur tengah, 33 negara di Asia dan 37 negara di Amerika. Dan IFRS memiliki misi untuk menjadikan standar yang transparan, memperkuat akuntabilitas

ekonomi yang terinformasi, berkontribusi dalam efisiensi ekonomi dengan membantu investor dalam mengidentifikasi suatu perusahaan.

### **Sejarah Singkat IFRS**

*International Financial Reporting Standards (IFRS)* adalah standar, interpretasi, dan kerangka yang diadopsi oleh badan penyusun standar akuntansi internasional yang dikenal dengan *International Accounting Standards Board (IASB)*. Beberapa standar yang membentuk IFRS dulunya dikenal dengan nama *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan oleh suatu badan yang dikenal dengan *International Accounting Standards Committee (IASC)* pada kurun waktu antara tahun 1973-2001. Hingga Maret 2002, IASC telah menerbitkan 41 IAS dan 34 *SIC (Standing Interpretations Committee) Interpretations*. Beberapa di antaranya telah diubah atau diganti oleh IASB. Standar yang masih tersisa dipandang sebagai payung bagi IFRS.

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Standar akuntansi ini disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

Sepanjang tahun 1999-2000, IASC melakukan restrukturisasi (dengan mengubah konstitusi, strategi, struktur dan nama). IASC berkeinginan untuk menjadi badan akuntansi yang lebih independen dan profesional. Pada Maret 2001, *IASC Trustees* mengaktifkan Part B dari *IASC Constitution* yang baru dan menetapkan non-profit Delaware corporation yang diberi nama International Accounting Standards Committee Foundation untuk mengawasi IASB. Pada April 2001, IASB yang baru mengambil alih tanggung jawab IASC dalam menetapkan *International Accounting Standards*.

IASB berkeinginan untuk membentuk satu standar pelaporan keuangan global yang berkualitas. Selama pertemuan pertamanya, badan yang baru tersebut mengadopsi IAS dan *SIC (Standing Interpretation Committee)* yang ada. IASB terus mengembangkan standar yang disebut dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Jadi IFRS adalah termasuk standar dan interpretasi

yang disetujui oleh IASB serta IAS dan *SIC Interpretations* yang diterbitkan berdasarkan konstitusi sebelumnya.

Upaya melakukan konvergensi standar akuntansi pada prinsipnya merupakan usaha untuk menghilangkan perbedaan. Upaya ini diwujudkan melalui kerjasama antara IASB, badan penentu standar nasional dan kelompok kelompok yang juga menginginkan solusi dalam mengatasi berbagai persoalan akuntansi dan pelaporan (choi : 2010) . Setiap negara pada dasarnya memiliki lembaga pembuat standar pelaporan keuangan tersendiri. Indonesia memiliki Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Amerika Serikat memiliki *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dan Uni Eropa memiliki *International Accounting Standard (IAS)* yang dihasilkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Penggunaan standar pelaporan oleh masing-masing Negara memungkinkan terjadinya perbedaan dan jarang pula menimbulkan kendala ketika terjadi interaksi satu sama lain. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah adanya perbedaan nilai sehingga sulit dibandingkan. Permasalahan ini diduga dapat berujung pada terhambatnya kegiatan pelaku bisnis secara internasional karena sulitnya pengambilan keputusan. (Fitriami dan Titan : 795)

## **Tujuan IFRS**

Dalam suatu perusahaan ataupun menjalankan bisnis, standar atau pengaturan mengenai keuangan sangatlah dibutuhkan untuk internal maupun eksternal, maka dari itu standar menjadi kewajiban bagi suatu perusahaan untuk mengelola laporan keuangannya. Adapun tujuan standar akuntansi IFRS di Indonesia adalah untuk memperkenalkan perusahaan ke pasar modal dunia.

Mantan sekretaris Treasury Lawrence Summer mengidentifikasi bahwa satu-satunya inovasi paling penting membentuk pasar modal adalah gagasan mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Dia kemudian mengatakan bahwa kita memerlukan prinsip akuntansi yang sama secara internasional. (Kieso, Weygandt, Warfield, 2007)

Menurut Gamayuni(2009) mengungkapkan bahwa tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang:

1. Menghasilkan transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan.
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS.
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

## **Pengertian Bisnis**

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang menyediakan suatu produk atau jasa yang di butuhkan manusia sebagai konsumen. Kegiatan bisnis bisa kita jumpai di berbagai tempat sebagai contoh penjual gorengan sampai ke bisnis yang besar seperti PT Indofood. Menurut Griffin dan Ebert (1996), "*Business is an organization that provides goods or services in order to earn profit.*" Sejalan dengan definisi tersebut, aktivitas bisnis melalui penyediaan barang dan jasa bertujuan untuk menghasilkan profit (laba).

Menurut Louis E. Boone (2007:5), bisnis (business) terdiri dari seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan

jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa. Sedangkan perilaku merupakan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bisnis merupakan tindakan individu dan sekelompok orang yang menciptakan nilai melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

### **Manfaat Bisnis**

Bisnis tidak akan lepas dari kehidupan manusia tentunya setiap hari pasti kita menjumpai orang-orang yang sedang berbisnis. Karena bisnis merupakan suatu jalan orang-orang dalam menghasilkan uang dan berikut ini merupakan manfaat bisnis menurut (Kasmir dan jakfar 2003:11-12) :

1. Memperoleh keuntungan

Keuntungan ini biasanya diukur dengan nilai uang yang akan diperoleh dari hasil usaha yang dihasilkan.

2. Membuka peluang kerja

Adanya peluang kerja ini akan memberikan pendapatan bagi masyarakat yang bekerja pada usaha tersebut.

3. Manfaat ekonomi

Menambah jumlah barang dan jasa, meningkatkan mutu produk, meningkatkan devisa, dan menghemat devisa.

4. Tersedia sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti : jalan, telepon, air, penerangan, pendidikan, rumah sakit, rumah ibadah, sarana olah raga, dan lain-lainnya.

5. Membuka isolasi wilayah

Untuk wilayah tertentu misalnya membuka suatu usaha misalnya perkebunan, jalan atau pelabuhan akan membuka isolasi wilayah, wilayah yang tadinya tertutup menjadi terbuka.

6. Meningkatkan persatuan dan membantu pemerataan pembangunan

Dengan adanya proyek atau usaha biasanya pekerja yang bekerja didalam proyek datang dari berbagai suku bangsa.



### **Kondisi Bisnis di Indonesia**

Dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia dan peluang yang besar dibidang bisnis maka Indonesia merupakan negara yang di incar oleh pembisnis asing maupun pembisnis domestik karena meningkatnya bisnis di Indonesia.

Badan pusat statistika menyatakan bahwa hasil pendaftaran Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan ada 26,71 juta usaha/perusahaan non pertanian . jumlah ini meningkat 17,51 persen dibandingkan dengan Sensus Ekonomi 2006. Bila dibedakan dengan skala usaha, 26,26 juta usaha/perusahaan berskala Usaha Mikro Kecil (UKM) dan 0,45 juta usaha/perusahaan berskala Usaha Menengah Besar (UMB).

Menurut kepala badan pusat Statistik (BPS) Kecuk Suharianto dalam konversi persnya dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia di kuartal I-2017 sebesar 5,01% atau meningkat dibandingkan periode yang sama ditahun sebelumnya 4,92% . Hal tersebut juga di ikuti oleh Indeks Tendensi Bisnis (ITB) pada tiga bulan pertama tahun ini sebesar 103,42. Peningkatan kondisi bisnis tertinggi pada usaha jasa keuangan dan asuransi dengan ITB 127,31. Sementara itu, kondisi bisnis jasa kesehatan dan kegiatan sosial hanya mencapai nilai ITB sebesar 92,00 kategori lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami kondisi bisnis yang relatif stagnan dengan capaian 99,63.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut data yang ditemukan, Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah Kajian Pustaka. Kajian Pustaka itu sendiri merupakan daftar referens seperti buku, *journal papers*, artikel, disertasi, tesis, skripsi, *hand outs*, *laboratory manuals*, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan proposal.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penulisan ini menggunakan sumber Sekunder, karena semua bahan tertulis yang berasal tidak langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang di kaji. Jadi sumber atau bahan pustaka yang ditulis dan di publikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang di deskripsikan

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini adalah pengumpulan data dengan mencari bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek pembahasan yang dimaksud. Dari data yang sudah didapat kita mengolahnya dengan cara memeriksa kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan dan keselarasan makna antara satu dengan yang lain, mengelompokkan atau mengorganisir data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah di perlukan dan melakukan pengkajian hasil penemuan yang dianalisis terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan data dan metode yang telah ditentukan sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah menggunakan kajian pustaka (*library research*) ini adalah menganalisis data yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalama media massa.

Tahapan yang biasanya dilakukan yang pertama menentukan judul terlebih dahulu, selanjutnya menyusun kerangka pemikiran, menentukan rumusan masalah, menyusun perangkat metodologi, selanjutnya menganalisis data yang sudah disusun sesuai dengan perangkat metodologi dan meninterpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konvergensi IFRS di Indonesia

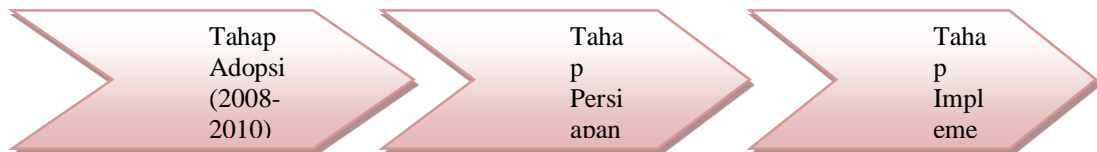
Di Indonesia, standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar ini merupakan kumpulan dari berbagai standar Akuntansi di dunia dan telah disesuaikan untuk digunakan di Indonesia. Praktik akuntansi di setiap negara berbeda-beda dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial dan politis di masing-masing negara. Adanya tuntutan globalisasi atau tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara mengakibatkan munculnya Standar Akuntansi Internasional yang lebih dikenal dengan *IFRS* (*International Financial Reporting Standards*). Standar ini bertujuan untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis dalam bisnis lintas negara.

Konvergensi dapat mengharmonisasikan atau menstandarisasi laporan keuangan. Namun, harmonisasi dalam konteks akuntansi merupakan suatu proses untuk meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS. Pada tahun 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada hari Selasa, 23 Desember 2008 dalam rangka Ulang tahunnya ke-51 mendeklarasikan rencana Indonesia untuk *convergence terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS)* dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. Pengaturan perlakuan akuntansi yang konvergen dengan IFRS akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Hal ini diputuskan setelah melalui pengkajian dan penelaahan yang mendalam dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaat konvergensi terhadap IFRS. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dijadikan sebagai referensi utama pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia, karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh. Penyusunannya didukung oleh para ahli dan dewan konsultatif internasional dari seluruh penjuru dunia. Dengan telah

dideklarasikannya program konvergensi terhadap IFRS ini, maka pada tahun 2012 seluruh standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI akan mengacu kepada IFRS dan diterapkan oleh entitas. Lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Penerapan ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan baik bagi penyusun, auditor, maupun pembaca atau pengguna lain.

Dalam melakukan konvergensi IFRS, terdapat dua macam strategi adopsi, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia.

#### Roadmap Penerapan IFRS Di Indonesia



(Sumber :fitriasuri, 2016)

**Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu:**

1. Tahap Adopsi (2008 – 2010), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.

Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

## Manfaat IFRS

Menurut Suyatmini dkk,(2014) Munculnya IFRS merupakan suatu upaya untuk memperkuat struktur keuangan perusahaan global serta mencari solusi jangka panjang dalam menentukan aturan tentang transparansi perusahaan secara internasional. Olehkarena itu IFRS memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

1. Indonesia mengadopsi IFRS karena adanya standar global tersebut, memungkinkan mudahnya pemahaman dan pertukaran informasi secara universal. Adopsi standar internasional juga sangat penting dalam rangka stabilitas perekonomian.
2. Manfaat dari program konvergensi IFRS diharapkan akan mengurangi hambatan-hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan.
3. Dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan manfaat dari meningkatnya kredibilitas pasar modal Indonesia di mata investor global, meluasnya pasar investasi lintas batas negara dan meningkatkan efisiensi alokasi modal.

Apabila Perusahaan yang sudah menerpakan IFRS akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan Daya Banding Laporan Keuangan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dihasilkan guna memenuhi kebutuhan para penggunanya secara umum, terutama dalam pengambilan keputusan bisnis. Untuk itu informasi keuangan yang dihasilkan haruslah berkualitas. Dikatakan berkualitas apabila suatu laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Merujuk pada *Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements pada International Financial Reporting Standards (IFRS)*, informasi laporan keuangan untuk periode berjalan diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya. Informasi komparatif menyajikan minimal dua laporan posisi keuangan (neraca), dua laporan untuk tiap jenis laporan lainnya, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, informasi yang bersifat naratif

dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya juga diungkapkan jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan. Dalam hal perusahaan menganggap bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode sebelumnya tidak dapat diperbandingkan secara keseluruhan, maka perusahaan harus mengungkapkan fakta yang menunjukkan hal yang demikian. Sangat penting untuk menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya sebagai data perbandingan terhadap laporan keuangan periode berjalan karena hal ini memungkinkan pembaca untuk menilai fenomena ekonomi yang terjadi pada perusahaan. Kepatuhan pada standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan kualitas daya banding suatu laporan keuangan.

2. Memberikan Informasi yang Berkualitas di Pasar Modal Internasional.  
Akuntansi adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita, dan semakin baik kita dalam mengelola keuangan. Untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal sebagai laporan keuangan. International Accounting Standards, yang lebih dikenal sebagai International Financial Reporting Standards (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (revaluation) profesional dengan yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu Negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua Negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis.
3. Menghilangkan Hambatan Arus Modal Internasional dengan Mengurangi Perbedaan dalam Ketentuan Pelaporan Keuangan.  
Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam

proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dilaporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan harus menggambarkan pandangan benar dan adil atas usaha sebuah organisasi. Oleh karena laporan-laporan ini digunakan oleh berbagai pihak, laporan tersebut harus menggambarkan pandangan sebenarnya akan keadaan keuangan sebuah organisasi. Sehingga dengan menggunakan ketentuan laporan keuangan secara International Financial Reporting Standards IFRS dapat menghilangkan hambatan arus modal Internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.

4. Mengurangi Biaya Pelaporan Keuangan Perusahaan Multinasional dan Biaya untuk Analisis Keuangan Bagi Para Analis

Adanya IFRS diharapkan akan mengurangi kesulitan perusahaan multinasional dalam menyusun laporan keuangan. IFRS juga dapat mengatasi mahalnya pengeluaran biaya untuk membuat dua format laporan keuangan yang berbeda. IFRS menjadi solusi untuk perusahaan yang melakukan bisnis berbentuk multinasional dan lintas pasar modal. Indonesia sebagai negara yang terus berperan aktif dalam dunia internasional, ikut ambil bagian dalam adopsi IFRS tersebut. Sehingga dengan menggunakan IFRS dapat mengurangi biaya pelaporan keuangan perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analisis.

5. Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan Menuju Best Practice.

IFRS menjanjikan keakuratan informasi laporan keuangan, komprehensif dan tepat waktu, relatif terhadap standar nasional yang mereka ganti untuk pelaporan keuangan publik di sebagian besar negara yang mengadopsi, termasuk Benua Eropa. Dengan menghilangkan banyak perbedaan internasional pada standar akuntansi, dan standarisasi format pelaporan, IFRS menghilangkan banyak penyesuaian analisis secara historis yang telah



dibuat untuk membuat perusahaan keuangan untuk lebih dapat diperbandingkan secara internasional.

6. Memudahkan Pemahaman atas Laporan Keuangan.

Dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional atau disebut IFRS, maka memudahkan investor asing untuk bisa lebih memahami laporan keuangan perusahaan jika sudah memakai standar tersebut.

7. Meningkatkan Arus Investasi Global Melalui Transparansi

Tujuan dari diterapkannya IFRS dalam pencatatan keuangan di Indonesia adalah untuk memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikenal secara internasional. Selain itu, IFRS juga bertujuan untuk meningkatkan arus investasi global melalui transparansi serta menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Jadi walaupun Indonesia harus menyesuaikan standard keuangan dengan IFRS namun hal ini akan mempermudah untuk pelaporan keuangan meskipun akan ada perubahan-perubahan dalam penyusunan laporan keuangan itu sendiri yang bersifat menyeluruh.

### **Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan IFRS**

Ada tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam melakukan adopsi penuh terhadap IFRS:

1. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia). IFRS hanya alat untuk mencapai kemudahan dalam berinvestasi. Yang mengoptimalkan alat tersebut tidak lain adalah manusia itu sendiri, meskipun akan sedikit dibantu dengan teknologi informasi. Sumber Daya Manusia di Indonesia harus dapat memahami dengan baik apa itu IFRS. Selain pemahaman yang baik mengenai IFRS tentunya juga harus bisa mengaplikasikan ke dalam laporan keuangan dengan standar IFRS.
2. Kelemahan pada proses transliterasi/penerjemahan bahasa inggris dalam standar IFRS ke dalam bahasa Indonesia, oleh sebagian SDM. Misalnya dalam sebuah perusahaan hanya beberapa orang saja yang dapat memahami dan menerjemahkan laporan ke dalam bahasa inggris.

3. Biaya yang mahal.

Dalam proses adopsi IFRS perusahaan harus menyisihkan pos anggaran tersendiri. Biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit. Biaya ini biasanya menyangkut pengadaan sistem informasi akuntansi yang baru. Olehkarena itu terkadang perusahaan masih memakai sistem yang lama sehingga belum sepenuhnya menerapkan IFRS. Joko Sarwono, dkk (2011)

**Pentingnya Standar Akuntansi Internasional**

Alasan perlunya Standar Akuntansi International adalah meningkatkan daya banding laporan keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional. Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan. Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis. Inilah salah satu alasan mengapa perlunya konvergensi IFRS ke standar akuntansi di Indonesia. Konvergensi akuntansi Indonesia ke IFRS perlu didukung agar Indonesia mendapatkan pengakuan maksimal. Pengakuan maksimal ini didapat dari komunitas internasional yang sudah lama menganut standar ini. Jurang pemisah terdalam PSAK dengan IFRS telah teratasi yaitu dengan diperbolehkannya penggunaan nilai wajar (*fair value*) dalam PSAK.

Dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan manfaat dari meningkatnya kredibilitas pasar modal Indonesia di mata investor global, meluasnya pasar investasi lintas batas negara dan meningkatkan efisiensi alokasi modal. Teknologi informasi yang berkembang pesat telah mengubah lingkungan pelaporan keuangan dengan adanya IFRS. Konvergensi IFRS ke dalam PSAK akan berdampak besar bagi dunia usaha, terutama dari sisi pengambilan kebijakan perusahaan yang didasarkan kepada data-data akuntansi. Suatu perusahaan atau bisnis di Indonesia akan memiliki daya saing yang lebih besar ketika mengadopsi IFRS dalam laporan keuangannya. Selain itu, dengan mengimplementasikan IFRS, perusahaan akan menikmati biaya modal yang lebih rendah. Juga konsolidasi yang lebih mudah & sistem teknologi informasi yang terpadu. Selain itu alasan pentingnya IFRS meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju *best practice*, memudahkan pemahaman atas laporan keuangan. Olehkarena itu

dengan banyak nya manfaat dari penerapan standar akuntansi internasional atau IFRS maka memang sudah seharusnya para perusahaan terutama yang sudah *go public* untuk benar – benar menerapkan IFRS.

### **Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah diterapkannya Standar IFRS**

Ada tiga perbedaan mendasar dengan diterapkannya suatu standar internasional atau disebut International Financial Reporting Standards , yaitu:

1. PSAK yang semula berdasarkan Historical Cost mengubah paradigmanya menjadi Fair Value Based. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. *Fair Value based* mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya. Sebagai contoh perlunya di lakukan penilaian kembali suatu aset, apakah terdapat penurunan nilai atas suatu aset pada suatu tanggal pelaporan. Hal ini untuk memberikan keakuratan atas suatu laporan keuangan.
2. PSAK yang semula lebih berdasarkan *Rule Based* (sebagaimana USGAAP) berubah menjadi *Prinsip Based*. *Rule based* adalah manakala segala sesuatu menjadi jelas diatur batasan batasannya. Sebagai contoh adalah manakala sesuatu materiality ditentukan misalkan diatas 75% dianggap material dan ketentuan-ketentuan jelas lainnya. IFRS menganut prinsip *prinsip based* dimana yang diatur dalam PSAK update untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Akuntan / Management perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan.
3. Pemutakhiran (*Update*) PSAK untuk Memunculkan Transparansi  
Laporan yang dikeluarkan untuk eksternal harus cukup memiliki kedekatan fakta dengan laporan internal. Pihak perusahaan harus mengeluarkan pengungkapan *(disclosures)* penting dan signifikan sehingga para pihak pembaca laporan yang dikeluarkan ke eksternal benar-benar dapat menganalisa perusahaan dengan fakta yang lebih baik.

Perbedaan PSAK berbasis IRFS dengan PSAK berbasis US GAAP

PSAK Berbasis IFRS	PSAK Berbasis US GAAP
<p>Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan posisi keuangan (neraca)</li> <li>- Laporan laba rugi komprehensif</li> <li>- Laporan perubahan ekuitas</li> <li>- Laporan arus kas</li> <li>- Catatan atas laporan keuangan</li> <li>- Laporan posisi keuangan komparatif awal periode dan penyajian retrospektif terhadap penerapan kebijakan akuntansi</li> </ul>	<p>Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neraca</li> <li>- Laporan laba rugi</li> <li>- Laporan perubahan ekuitas</li> <li>- Laporan arus kas</li> <li>- Catatan atas laporan keuangan</li> </ul>
<p>Pengungkapa dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aset</li> <li>Aset tidak lancar</li> <li>Aset lancar</li> <li>- Ekuitas</li> <li>Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk</li> <li>Hak nonpengendali</li> <li>- Laibilitas</li> <li>Laibilitas jangka panjang</li> <li>Laibilitas jangka pendek</li> </ul>	<p>Pengungkapa dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Aset</li> <li>Aset tidak lancar</li> <li>Aset lancar</li> <li>-Laibilitas</li> <li>Laibilitas jangka panjang</li> <li>Laibilitas jangka pendek</li> <li>-Ekuitas</li> <li>Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk</li> <li>Hak nonpengendali</li> </ul>
<p>Penyajian laibilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali</p>	<p>Penyajian laibilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laibilitas jangka panjang disajikan sebagai laibilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo dalam 12 bulan meskipun perjanjian pembiayaan kembali sudah selesai periode pelaporan dan sebelum penerbitan laporan keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tetap disajikan sebagai laibilitas jangka panjang</li> </ul>
<p>Pengakuan dan pengukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- biaya historis</li> <li>- biaya sekarang ( apa yang harus dibayar hari ini untuk mendapatkan aset. Ini sering diperoleh dalam penilaian yang sama dengan nilai wajar)</li> <li>- nilai realisasi (jumlah kas yang dapat diperoleh saat ini jika aset dilepas)</li> <li>- Nilai wajar</li> <li>- Pengakuan pendapatan</li> <li>- Pengakuan beban</li> <li>- Pengungkapan penuh</li> </ul>	<p>Pengakuan dan pengukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya historis</li> <li>- Pengakuan pendapatan</li> <li>- Pengakuan beban</li> <li>- Pengungkapan penuh</li> </ul>

Sumber: (Wahyu Hidayat, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implentasi PSAK menjdi IFRS)

## **Perwujudan IFRS bagi Bisnis Yang Sehat di Indonesia**

### **Keberhasilan IFRS**

Dalam beberapa tahun terakhir, popularitas Standar Pelaporan Keuangan Internasional / International Financial Reporting Standards (IFRS) berkembang pesat. Proses penentu Standar Akuntansi Internasional mampu mengklaim sejumlah keberhasilan yang dicapai dengan makin banyaknya pengakuan dan penggunaan IFRS.

Peraturan tersebut berdampak di tahun 2005 dan diterapkan ke lebih dari 8.000 perusahaan di 30 negara, termasuk negara-negara seperti Perancis, Jerman, Italia, Spanyol dan Kerajaan Inggris. Adopsi IFRS mengganti standar akuntansi nasional dan ketentuannya sebagai dasar untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan kelompok perusahaan yang terdaftar di Eropa, yang dianggap oleh banyak orang sebagaimana sebuah pencapaian yang besar di dalam sejarah akuntansi internasional. Berikut ini adalah manfaat dari adanya suatu standar global:

1. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten diseluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasi lokal.
2. Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik.
3. Perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai merger dan akuisisi.
4. Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tinggi.

### **Perwujudan IFRS terhadap Bisnis di Indonesia**

Dapat dijelaskan bahwa bisnis sehat itu merupakan bisnis yang terbuka atau transparan dan terkendali, dan IFRS mempunyai kelebihan terhadap Akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar (fair value).

Pengadopsian IFRS juga menciptakan pasar yang luas bagi jasa audit. Berbagai estimasi yang dibuat oleh manajemen perlu dinilai kelayakannya oleh auditor sehingga auditor juga dituntut memiliki kemampuan menginterpretasi tujuan dari suatu standar. Maka dari itu sistem yang sangat mendukung terhadap bisnis yang sehat adalah IFRS. Dengan adanya sistem ini bisnis-bisnis di Indonesia akan berkembang dengan baik dan sehat, dan tentunya juga IFRS menjadi perwujudan yang sangat signifikan terhadap bisnis sehat di Indonesia.

## Kesimpulan

Konvergensi IFRS ke dalam PSAK akan berdampak besar bagi dunia usaha, terutama dari sisi pengambilan kebijakan perusahaan yang didasarkan kepada data-data akuntansi. Suatu perusahaan akan memiliki daya saing yang lebih besar ketika mengadopsi IFRS dalam laporan keuangannya. Selain itu, dengan mengimplementasikan IFRS, perusahaan meningkatkan daya banding laporan keuangan, memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional, menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan, mengurangi biaya pelaporan keuangan perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju *best practice*, memudahkan pemahaman atas laporan keuangan, dan meningkatkan arus investasi global melalui transparansi. Jadi walaupun Indonesia harus menyesuaikan standar keuangan dengan IFRS namun hal ini akan mempermudah untuk pelaporan keuangan meskipun akan ada perubahan-perubahan dalam penyusunan laporan keuangan itu sendiri yang bersifat menyuluruh. Walaupun memang dari segi pembiayaannya jika menggunakan standar IFRS akan ada biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit. Biaya ini biasanya menyangkut pengadaan sistem informasi akuntansi yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Yona Octa. 2013. *Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Manajemen Laba di Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2009. *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14(2).
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana.
- Griffin, Ricky W., dan Ebert, Ronald J. 1999. *Business*, Fifth Edition, Mc Graw Hill,

Pacter Paul. 2007. *Standards the global financial reporting language*. United Kingdom.6(14)

Fitriasuri.2016.*Globalisasiakuntansi:Implementasi Konvergensi Ifrs Indonesia Dan Tantangannya Bagi Umkm*,796)

Suyatmini Dkk, *Kajian Tentang Konvergensi International Financial Reporting standard (IFRS )Di Indonesia*,83)

Joko Sarwono, Sri Witurachmi, dan Sohidin. *Studi Literatur tentang Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan Bank Central Asia Tbk)*. Jurnal "TataArta"UNS,Vol.2,





